

**Studi Preferensi Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Muntok
Kabupaten Bangka Barat**
Study Of Preference Of Halal Tourism Development In Muntok District, West Bangka
Regency

¹Devi Septiyani, ²Bambang Pranggono

^{1,2}*Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung.*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹Devisptryni@gmail.com, ² bambangpranggomo@gmail.com

Abstract. Muntok district is a strategic area of tourism development that has potential tourism which is historyl tourism, nature tourism, and beach tourism with majority of non Muslim communities. With these activities, the existence of the existing tourist attraction is feared to be not kosher. Based on this, it is necessary to do research on the concept of tourism development is with study of development halal tourism preferences in Muntok District. Analysis method are used in this research is descriptive qualitative and stated preference. The indicator of assessment are used as a reference to assess whether or not the concept of halal tourism development applied in Muntok district tourism is an indicator based on the standard of the Global Muslim Travel Index. To see people's preference for the development of halal tourism and to see how the existing forms of tolerance are conducted with questionnaires and interviews. Meanwhile, to see the readiness of tourist objects and determine the order of priority development is done by questionnaire and SP analysis. From the results of research that has been done, so can take the conclusions that the public perception for the development of halal tourism is agree, there are 13 tourist objects that are considered ready to be developed into a halal tourism with 3 main tourist attractions that become priority and the rest are encouraged later, and the existing form of tolerance is a dialogue.

Keywords: halal tourism, tourism, stated preference, Muntok

Abstrak. Kecamatan Muntok merupakan kawasan strategis pengembangan pariwisata yang memiliki potensi wisata yaitu wisata sejarah, wisata alam, dan wisata pantai dengan mayoritas masyarakat Non-Muslim. Dengan kegiatan tersebut, maka keberadaan objek wisata yang ada dikhawatirkan menjadi tidak halal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang konsep pengembangan pariwisata yaitu dengan studi preferensi pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Muntok. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan *stated preference*. Indikator penilaian yang digunakan sebagai acuan menilai siap atau tidak konsep pengembangan pariwisata halal diterapkan di pariwisata Kecamatan Muntok adalah indikator berdasarkan standar Global Muslim Travel Index. Untuk melihat preferensi masyarakat terhadap pengembangan wisata halal dan untuk melihat bagaimana bentuk toleransi yang ada dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Sedangkan untuk melihat kesiapan objek wisata dan menentukan urutan prioritas pengembangan dilakukan dengan kuisisioner dan analisis SP. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat untuk pengembangan wisata halal adalah setuju, terdapat 13 objek wisata yang dianggap siap untuk dikembangkan menjadi wisata halal dengan 3 objek wisata utama yang menjadi prioritas dan sisanya didorong kemudian, dan bentuk toleransi yang ada adalah dialog.

Kata Kunci: pariwisata halal, pariwisata, *stated preference*, Muntok

A. Pendahuluan

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Dikenal sebagai Kota Tua dengan sejarah dan budaya yang kental Kecamatan Muntok juga memiliki objek wisata yang menjadi *ikon* yaitu objek wisata Masjid Jami' dan Kelenteng Kung Fuk Miaw. Kelenteng Kung Fuk Miaw merupakan tempat beribadah bagi umat Budha yang terletak bersebelahan dengan Masjid' Jami' dan berfungsi sebagai objek wisata. Memiliki objek wisata yang merupakan sarana peribadatan tentu saja membuat kedua objek wisata ini akan dikunjungi oleh wisatawan umum yang bisa saja beragama non Islam. Sebagai objek wisata yang juga berfungsi untuk tempat beribadah tentu akan menjadi menarik jika dibahas misalnya tentang aturan yang berlaku untuk wisatawan dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena-fenomena

yang ada maka dikhawatirkan jika nantinya objek wisata yang ada menjadi tidak nyaman bagi wisatawan Muslim atau menjadi tidak halal. Dengan demikian maka perlunya penelitian yang mengusulkan *trend* konsep pariwisata halal untuk pengembangan pariwisata Kecamatan Muntok agar nantinya objek wisata tersebut tidak tercampur dan tetap dapat dinikmati oleh wisatawan muslim maupun non muslim dengan tetap mengutamakan nilai-nilai keislaman.

Tujuan penyusunan studi ini adalah untuk mengetahui apakah setuju atau tidak jika pariwisata di Kecamatan Muntok dikembangkan dengan konsep pariwisata halal, yaitu:

1. Untuk mengetahui preferensi masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap adanya pariwisata halal;
2. Untuk mengetahui kesiapan masing-masing destinasi wisata melalui kriteria pariwisata halal dalam mengembangkan pariwisata halal;
3. Untuk mengetahui destinasi wisata mana saja yang menjadi prioritas untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal; dan
4. Untuk mengetahui bentuk toleransi yang ada pada objek wisata Masjid Jami' dan Kelenteng Kung Fuk Miaw.

B. Landasan Teori

- 1) Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam.
- 2) Ada 6 kebutuhan pokok dan 3 kriteria wisata halal yang diidentifikasi dalam studi Crescent Rating dan berdasarkan standar Global Muslim Travel Index (GMTI) Tahun 2016 yang menjadi acuan standar wisata halal di dunia adalah:

Kebutuhan Pokok:

- 1) makanan halal;
- 2) fasilitas salat;
- 3) kamar mandi dengan air untuk wudhu;
- 4) pelayanan saat bulan Ramadhan;
- 5) pencantuman label non halal (jika ada makanan yang tidak halal); dan
- 6) fasilitas rekreasi yang privat (tidak bercampur baur secara bebas)

1. Kriteria Wisata Halal:

- 1) Destinasi Ramah Keluarga:
 - destinasi wisata harus ramah keluarga;
 - keamanan umum bagi wisatawan Muslim;
 - jumlah kedatangan wisatawan Muslim yang cukup ramai;
- 2) Layanan dan Fasilitas di Destinasi yang Ramah Muslim:
 - pilihan makanan yang menjamin kehalalan;
 - akses ibadah yang mudah dan baik;
 - fasilitas di bandara yang ramah Muslim;
 - serta opsi akomodasi yang memadai;
- 3) Kesadaran Halal dan Pemasaran Destinasi:
 - kemudahan komunikasi;
 - jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan Muslim;
 - konektivitas transportasi udara; dan
 - persyaratan visa.

- 3) Peran serta masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan karena masyarakat/swasta adalah subjek pembangunan. Pandangan masyarakat adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan rencana pengembangan

pariwisata halal di Kecamatan Muntok yang diutarakan dalam bentuk pandangan positif hingga negatif.

- 4) Kesiapan objek wisata terhadap pengembangan wisata memiliki beberapa aspek, yaitu:
 - Aspek fisik
 - Aspek daya tarik wisata
 - Aspek aksesibilitas
 - Aspek aktivitas dan fasilitas
 - Aspek sosial dan budaya
- 5) Prioritas pembangunan atau pengembangan adalah sekumpulan program prioritas yang secara khusus berhubungan dengan pencapaian sasaran pembangunan dan pengembangan daerah. Pentingnya penentuan prioritas dalam upaya pengembangan merupakan hal yang penting karena menjadi bentuk strategi yang dilakukan dalam upaya mencapai keberhasilan pembangunan
- 6) Toleransi (dalam bahasa Arab: *as-samahah*) adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Preferensi Pandangan Masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap Pengembangan Objek Wisata dengan Menggunakan Konsep Wisata Halal

Bedasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan ke 25 responden terkait tentang bagaimana pandangan masyarakat di Kecamatan Muntok jika nantinya objek wisata di Kecamatan Muntok dikembangkan menjadi pariwisata halal adalah sangat baik dan setuju. Hal ini dibuktikan dengan jawaban para responden yang menyatakan setuju dan juga mendukung jika pengembangan pariwisata halal ini terealisasi. Pernyataan setuju ini bukan hanya didapatkan dari masyarakat yang beragama mayoritas muslim tetapi juga dari masyarakat yang menganut agama nonmuslim, dibuktikan dengan jawaban berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan pada hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persepsi positif maupun negative tentang pariwisata halal yaitu:

1. Pandangan positif yaitu sangat mendukung dan setuju karena menaikkan promosi;
2. Persepsi bahwa objek wisata yang ada dianggap siap dan memiliki nilai jual;
3. Persepsi positif karena nantinya diharapkan akan membuka banyak lapangan pekerjaan;
4. Pandangan negatif hanya sebatas adanya harapan atau syarat jika wisata halal diterapkan maka sebagian masyarakat berharap bahwa nantinya yang tidak halal tidak akan dihilangkan tapi dipisahkan agar tetap adil bagi masyarakat maupun wisatawan nonmuslim.

Analisis Kesiapan objek Wisata berdasarkan Indikator Keriteria Wisata Halal menurut Standar Global Muslim Travel Index (GMTI)

Berdasarkan pada 6 kebutuhan pokok dan 3 kriteria wisata halal GMTI ditarik kesimpulan secara umum terdapat 5 kriteria dan kebutuhan, selanjutnya dilakukan survey pada masing-masing objek wisata di Kecamatan Muntok dengan menilai kesiapan atau kondisi fasilitas dan ketersediaan berdasarkan pada ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang didapatkan hasil urutan objek wisata mana saja yang dianggap sudah

siap dan tersedia sarana dan prasarana penunjang untuk setiap destinasi wisata, yaitu:

1. Pantai Batu Rakit;
2. Pesanggrahan Menumbing;
3. Pesanggrahan Muntok;
4. Museum Timah Indonesia (BTW);
5. Masjid Jami';
6. Rumah Kuning;
7. Peleburan Timah;
8. Pantai Tanjung Kalian;
9. Pantai Tanjung Ular;
10. Rumah Mayor;
11. Kelenteng Kung Fuk Miaw;
12. Danau Aek Nyato; dan
13. Makam Pangeran Pangkoenimprang.

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pariwisata Halal di Destinasi Wisata di Kecamatan Muntok

No.	Objek Wisata di Kota Muntok	Kriteria Objek Fasilitas Penunjang Pariwisata Halal Berdasarkan Standar Crescent dan GMTI									
		Sarana Ibadah		Kuliner Halal		Trasnportasi penyedia fasilitas penunjang ibadah		Hotel dengan penyedia fasilitas pembeda antara wisatawan muslim dan non muslim		Tersedianya fasilitas pendukung seperti toilet, ruang ganti, tempat bersantai yang nyaman bagi wisatawan muslim	
		Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia
1	Pesanggrahan Menumbing	√		√		√		√		√	
2	Pesanggrahan Muntok	√		√		√		√		√	
3	Museum Timah Indonesia (BTW)	√		√		√		√		√	
4	Rumah Mayor		√	√		√			√		√
5	Masjid Jami'	√		√		√		√		√	
6	Kelenteng Kung Fuk Miaw		√	√		√		√			√
7	Makam Pangeran Pangkoenimprang	√		√		√			√		√
8	Rumah Kuning	√		√		√		√		√	
9	Pantai Batu Rakit	√		√		√		√		√	
10	Pantai Tanjung Ular	√		√		√			√		√
11	Pantai Tanjung Kalian	√		√		√		√			√
12	Danu Aek Nyato		√	√		√			√		√
13	Peleburan Timah	√		√		√		√		√	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Analisis Penilaian Objek Wisata yang akan menjadi Prioritas berdasarkan Kriteria GMTI dan Pilihan Responden

Pada penelitian ini, metode *Stated Preferences* ini merupakan suatu teknik yang menggunakan pernyataan atau pendapat responden secara individu mengenai pilihannya terhadap suatu pilihan. Pilihan yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana responden memilih destinasi wisata yang diprioritaskan dan setuju untuk dikembangkan menjadi Pariwisata Halal berdasarkan pada 5 kriteria GMTI.

1. Analisis Preference untuk Pilihan Prioritas menurut Responden

Berdasarkan pada hasil kuisioner didapatkan hasil urutan pilihan prioritas dan selanjutnya dilakukan rekapitulasi dan penilaian yaitu: untuk urutan prioritas ke-1 nilainya adalah 3 (prioritas utama dan sangat setuju), 2=2 (prioritas ke-2 dan setuju), 3=1 (prioritas ke-3 dan cukup setuju), untuk pilihan ke-4, dst, dan 0 = 0 (diurutkan prioritas di tentukan berdasarkan ketersediaan kriteria wisata halal).

Tabel 2. Urutan Pilihan Prioritas Pengembangan Objek Wisata Halal menurut Responden

No.	Responden	Destinasi Wisata dengan ketersediaan indikator pariwisata halal												
		Pantai Tanjung	Pantai Batu	Pantai Tanjung	Pesanggrahan	Pesanggrahan	Museum Timah	Rumah Mayor	Masjid Jami'	Kelenteng Kung	Rumah Kuning	Danu Aek	Peleburan Timah	Makam Pangeran
1	Camat Kecamatan Muntok	0	2	0	4	1	3	7	5	6	0	0	0	0
2	Kabid. Bappeda Bidang Perekonomian, SDA, Infrastruktur	0	3	0	6	2	5	7	3	4	0	0	0	0
3	Kabid. Pariwisata Bidang Pemasaran	0	3	0	4	2	5	7	3	6	0	0	0	0
4	Kabid. Pariwisata Bidang Destinasi	0	3	0	4	2	5	7	3	6	0	0	0	0
5	Kabid. Pariwisata Bidang Kebudayaan	0	3	0	4	2	5	6	3	7	0	0	0	0
6	Lurah Kelurahan Tanjung	2	3	0	4	1	7	6	5	0	0	0	0	0
7	Lurah Kelurahan Sir Putih	3	3	0	2	2	6	8	4	7	0	0	0	0
8	Lurah Kelurahan Sungai Daeng	3	2	0	4	1	6	8	5	7	0	0	0	0
9	Lurah Kelurahan Belo	3	3	0	6	2	5	7	4	0	6	0	0	0
10	Dstia Bidang Pemasaran Pariwisata	0	3	0	4	2	5	6	3	0	0	0	0	0
11	Robert Ardjuni	0	2	0	6	1	3	7	4	5	0	0	0	0
12	Peter	0	2	0	6	2	4	7	3	5	0	0	0	0
13	Peter	0	3	0	5	3	4	7	2	5	0	0	0	0
14	Alan	0	3	0	7	2	4	8	2	5	0	0	0	0
15	Nelly	0	3	0	5	7	1	4	6	2	5	0	0	0
16	Rohana	0	3	0	6	2	3	7	4	5	0	0	0	0
17	Asul	0	3	0	6	2	3	7	2	4	5	0	0	0
18	Bachtiar H	0	3	0	4	1	5	7	2	4	0	0	0	0
19	Anyani	0	3	0	5	1	4	7	2	5	6	0	0	0
20	Tedi Sanjaya	0	3	0	6	2	3	7	3	0	6	0	0	0
21	M. Nadir	0	2	0	7	1	3	8	4	5	0	0	0	0
22	Burman F	0	2	0	6	1	3	7	4	5	0	8	0	0
23	Supriya Haidir	0	2	0	6	1	3	7	4	5	0	0	0	0
24	Budi	0	2	0	6	1	3	7	4	5	0	0	0	0
25	Mbak Yem	0	1	0	6	2	3	7	4	5	8	0	0	0
26	Agung	0	3	0	6	1	3	7	4	5	0	0	0	0
27	Sutrisno	0	3	0	6	1	3	7	4	5	0	0	0	0
28	Alchen	0	2	0	6	1	3	7	4	5	0	0	0	0
29	Agus B	0	2	0	6	1	3	7	4	5	0	0	0	0
30	Ling-ling (Travel)	0	1	0	6	2	3	7	4	5	0	0	0	0
31	Tirtony A (Pasadena)	0	1	0	7	2	3	8	4	5	6	0	0	0
32	Alaudin	0	1	0	6	2	3	7	4	5	0	0	0	0
33	Popo	0	1	0	6	2	4	7	3	5	0	0	0	0
34	Vebyola	0	2	0	7	1	3	8	4	5	0	0	0	0
35	Isman	0	1	0	6	2	3	7	4	5	0	0	0	0
36	Tipeng Giol Lien	0	6	0	7	1	5	2	7	4	5	0	0	0
37	M. Fahrur Reza	7	2	0	0	1	4	3	7	5	0	0	0	0
38	Sukma Kusma	3	2	0	5	1	4	7	5	0	0	0	0	0
39	Mike Cale	4	3	0	5	1	2	8	5	7	0	0	0	0
40	Jhonny	4	2	0	5	1	3	8	6	7	0	0	0	0
41	Genesias	4	2	0	5	1	3	8	6	7	0	0	0	0
42	Danu Novrodi	4	1	0	0	2	3	0	4	5	0	0	0	0
43	Lili	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
44	Astorg	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
45	Zainatun	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
46	Farid Hatamov	2	1	0	0	3	4	0	5	6	0	0	0	0
47	Ade Okamoni	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
48	Dani	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
49	Fajar	0	1	0	0	2	3	7	5	6	0	4	0	0
50	Hani	0	2	0	0	3	1	4	5	6	0	0	0	0
51	Andri S	0	1	0	0	2	3	0	4	5	0	0	0	0
52	Faisal N	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
53	Chistie	0	2	0	0	3	1	0	5	6	0	0	0	0
54	Aditya	0	2	0	0	3	1	0	5	6	0	0	0	0
55	Diky	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
56	Rani Puspita	0	1	0	0	4	2	3	5	6	0	0	0	0
57	Fitria	0	2	0	0	3	2	0	5	6	0	0	0	0
58	Hartono	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
59	Ammay	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0
60	Ajeng	0	2	0	0	1	3	0	4	5	0	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan: Angka 1,2,3, dst = urutan prioritas pengembangan objek wisata
Angka 0 = tidak dipilih oleh responden

Tabel 3. Rekapitulasi Urutan Pilihan Prioritas Pengembangan Objek Wisata Halal Menurut Responden dan Asumsi Nilai

No.	Destinasi	Asumsi Nilai		
		1	2	3
1	Pesanggrahan Menumbing	26	26	8
2	Pantai Batu Rakit	31	23	6
3	Museum Timah (BTW)	2	2	33
4	Masjid Jami'	0	5	10
5	Pantai Tanjung Kalian	0	2	5
6	Pesanggrahan Muntok	0	0	0
7	Rumah Mayor	0	1	0
8	Peleburan Timah	0	0	0
9	Rumah Kuning	0	0	0
10	Pantai Tanjung Ular	0	0	0
11	Kelenteng Kung Fuk Miaw	0	0	0
12	Danu Aek Nyato	0	0	0
13	Makam Pangeran Pangkoenimprang	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, November, 2017

- Analisis Preference Urutan Prioritas berdasarkan Kriteria GMTI Berdasarkan pada penilaian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada tabel ketersediaan fasilitas penunjang wisata halal, kemudian dilakukan penilaian untuk tingkatan atau urutan prioritas dari ke-13 objek wisata dengan pertimbangan kriteria yang ada memiliki kesiapan yang sangat baik dalam segi kondisi maupun kenyamanan khususnya untuk wisatawan Muslim.

Tabel 4. Urutan Prioritas Pengembangan Wisata Halal berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pariwisata Halal (GMTI) dan Kondisi Fasilitas Penunjang di Destinasi Wisata di Kecamatan Muntok

No.	Objek Wisata di Kota Muntok	Kriteria Objek Fasilitas Penunjang Pariwisata Halal Berdasarkan Standar Crescent dan GMTI											
		Sarana Ibadah		Kuliner Halal		Trasportasi penyedia fasilitas penunjang ibadah		Hotel dengan penyedia fasilitas pembeda antara wisatawan muslim dan non muslim		Tersedianya fasilitas pendukung seperti toilet, ruang ganti, tempat bersantai yang nyaman bagi wisatawan muslim			
		Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia		
1	Pantai Batu Rakit	√		√		√		√		√		√	
2	Pesangrahan Menumbing	√		√		√		√		√		√	
3	Museum Timah Indonesia (BTW)	√		√		√		√		√		√	
4	Pesangrahan Muntok	√		√		√		√		√		√	
5	Masjid Jami'	√		√		√		√		√		√	
6	Rumah Kuning	√		√		√		√		√		√	
7	Peleburan Timah	√		√		√		√		√		√	
8	Pantai Tanjung Kalian	√		√		√		√					√
9	Pantai Tanjung Ular	√		√		√			√				√
10	Rumah Mayor		√	√		√			√				√
11	Kelenteng Kung Fuk Miau		√	√		√			√				√
12	Danau Aek Nyato		√	√		√				√			√
13	Makam Pangeran Pangkoenimprang	√		√		√				√			√

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3. Penilaian Urutan Objek Wisata yang akan menjadi Prioritas berdasarkan Kriteria GMTI dan Pilihan Responden

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, selanjutnya dildapatkan hasil penilaian urutan objek wisata yang akan menjadi prioritas untuk ke-13 objek wisata

Tabel 5. Keterangan Asumsi Penilaian

Asumsi Niai	Keterangan	Kriteria
Pilihan prioritas urutan ke-1 = 3 (bernilai 3) setuju	Nilai 3 berarti objek wisata dinilai paling siap dan memiliki ketersediaan kriteria wisata halal dengan kondisi yang sangat baik dan merupakan pilihan terbanyak responden	1. Sarana ibadah 2. Kuliner halal 3. Transportasi penyedia fasilitas penunjang ibadah 4. Hotel dengan penyedia fasilitas halal 5. Tersedianya fasilitas pendukung seperti toilet, tempat wudhu, ruang ganti, tempat bersantai yang nyaman bagi wisatawan Muslim
Pilihan prioritas urutan ke-2 = 2 (bernilai 2) setuju	Nilai 2 berarti objek wisata dinilai siap dan memiliki kriteria wisata halal dengan kondisi baik dan merupakan pilihan terbanyak ke2 responden	
Pilihan prioritas urutan ke-3 = 1 (bernilai 1) setuju	Nilai 1 berarti objek wisata dinilai cukup siap dan memiliki kriteria wisata halal dengan kondisi yang cukup baik.	
Pilihan prioritas urutan ke-0, 4dst = 0 (bernilai 0) diurutkan prioritas di tentukan berdasarkan ketersediaan kriteria wisata halal.	Nilai 0 berarti ketersediaan kriteria wisata halal dinilai belum siap dan hanya beberapa responden yang memilih dan bahkan ada yang tidak di pilih.	

Sumber: Hasil analisis, 2017

Tabel 6. Preference Objek Pariwisata Halal berdasarkan Hasil Analisis

No.	Objek Wisata	Kriteria Objek Fasilitas Penunjang Pariwisata Halal Berdasarkan Standar Crescent dan GMTI										Jumlah Pilihan Prioritas	Nilai	Setuju atau Tidak Setuju
		Sarana Ibadah		Kuliner Halal		Trasportasi penyedia fasilitas penunjang ibadah		Hotel dengan penyedia fasilitas pembeda antara wisatawan muslim dan non muslim		Tersedianya fasilitas pendukung seperti toilet, ruang ganti, tempat bersantai yang nyaman bagi wisatawan muslim				
		Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia			
1	Pesangrahan Menumbing	√		√		√		√		√		1= 31 2= 23 3= 6	3	Setuju
2	Pantai Batu Rakit	√		√		√		√		√		1= 26 2= 25 3= 6	2	Setuju
3	Museum Timah Indonesia (BTW)	√		√		√		√		√		1= 2 2= 2 3= 33	1	Setuju
4	Pesangrahan Muntok	√		√		√		√		√		4- 13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)
5	Masjid Jami'	√		√		√		√		√		4- 13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)
6	Rumah Kuning	√		√		√		√		√		4- 13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)

Tabel 7. *Preference* Objek Pariwisata Halal berdasarkan Hasil Analisis

No.	Objek Wisata	Kriteria Objek Fasilitas Penunjang Pariwisata Halal Berdasarkan Standar Crescent dan GMTI										Jumlah Pilihan Prioritas	Nilai	Setuju atau Tidak Setuju
		Sarana Ibadah		Kuliner Halal		Transportasi penyedia fasilitas penunjang ibadah		Hotel dengan penyedia fasilitas pembeda antara wisatawan muslim dan non muslim		Tersedianya fasilitas pendukung seperti toilet, ruang ganti, tempat bersantai yang nyaman bagi wisatawan muslim				
		Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia	Sudah Tersedia	Belum Tersedia			
7	Peleburan Timah	√		√		√		√		√		4-13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)
8	Pantai Tanjung Kalian	√		√		√		√			√	4-13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)
9	Pantai Tanjung Ular	√		√		√			√		√	4-13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)
10	Rumah Mayor		√	√		√			√		√	2=1	0	Setuju (didorong kemudian)
11	Kelenteng Kung Fuk Miau		√	√		√		√			√	4-13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)
12	Danu Aek Nyato		√	√		√			√		√	4-13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)
13	Makam Pangeran Pangkoenmprang	√		√		√			√		√	4-13 / 0	0	Setuju (didorong kemudian)

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Analisis Bentuk Toleransi yang ada pada Objek Wisata Masjid Jami' dan Kelenteng Kung Fuk Miau

Berdasarkan pada aspek-aspek toleransi menurut teori Jamrah, 1998, bentuk toleransi yang terdapat di Kecamatan Muntok adalah aspek dialog yaitu adanya suatu keterbukaan antara umat beragama seperti saling mengunjungi, saling pengertian yang ditunjukkan dengan saling menghargai apabila ada kegiatan keagamaan dan tidak saling mengganggu.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai preferensi pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Muntok. Maka berdasarkan hasil berbagai tahapan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Preferensi masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Muntok adalah setuju dan dengan diwakili oleh beberapa preferensi positif dan negatif yang didapatkan dari masyarakat yang beragama mayoritas Muslim dan dari masyarakat yang menganut agama non Muslim, dibuktikan dengan jawaban berdasarkan hasil wawancara, yaitu:
 - Pandangan positif yaitu sangat mendukung dan setuju karena menaikkan promosi;
 - Presepsi bahwa objek wisata yang ada dianggap siap dan memiliki nilai jual;
 - Presepsi positif karena nantinya diharapkan akan membuka banyak lapangan pekerjaan;
 - Pandangan negative hanya sebatas adanya harapan atau syarat jika wisata halal diterapkan maka sebagian masyarakat berharap bahwa nantinya yang tidak halal tidak akan dihilangkan tapi dipisahkan agar tetap adil bagi masyarakat maupun wisatawan non Muslim.
2. Setelah dilakukan analisis dan penilaian berdasarkan pada 5 kriteria dan kebutuhan, dan dilakukan survey pada masing-masing objek wisata di Kecamatan Muntok dengan menilai kesiapan atau kondisi fasilitas dan ketersediaan

berdasarkan pada ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang didapatkan hasil urutan objek wisata mana saja yang dianggap sudah siap dan tersedia sarana dan prasarana penunjang untuk setiap destinasi wisata, yaitu:

- Pantai Batu Rakit;
- Pesanggrahan Menumbing;
- Pesanggrahan Muntok;
- Museum Timah Indonesia (BTW)
- Masjid Jami’;
- Rumah Kuning;
- Peleburan Timah;
- Pantai Tanjung Kalian;
- Pantai Tanjung Ular;
- Rumah Mayor;
- Kelenteng Kung Fuk Miaw;
- Danau Aek Nyato; dan
- Makam Pangeran Pangkoenimprang.

3. Untuk penilaian urutan objek wisata yang akan menjadi prioritas berdasarkan kriteria GMTI dan pilihan prioritas responden didapatkan urutan prioritas pengembangan objek wisata halal yaitu:

- Pesanggrahan Menumbing
- Pantai Batu Rakit
- Museum Timah Indonesia (BTW)
- Pesanggrahan Muntok
- Masjid Jami’
- Rumah Kuning
- Peleburan Timah
- Pantai Tanjung Kalian
- Pantai Tanjung Ular
- Rumah Mayor
- Kelenteng Kung Fuk Miaw
- Danu Aek Nyato
- Makam Pangeran Pangkoenimprang

4. Bentuk toleransi yang ada di Kecamatan Muntok adalah aspek dialog yaitu adanya suatu keterbukaan antara umat beragama seperti saling mengunjungi, saling pengertian yang ditunjukkan dengan saling menghargai apabila ada kegiatan keagamaan dan tidak saling mengganggu. Bentuk toleransi yang ada di kedua tempat wisata ini juga terbukti dengan melihat kembali pada sejarah yang ada, yaitu bahwa dalam proses pembangunan kedua tempat ibadah ini melibatkan tokoh agama dari kedua belah pihak sebagai symbol kekerabatan antara Budha dan Islam.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka ada beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi penunjang pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Muntok, yaitu:

1. Perlu adanya sosialisasi tentang pariwisata halal kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami maksud dari pariwisata halal sehingga tidak adanya kesalahan persepsi mengenai makna halal dalam pariwisata halal;
2. Rekomendasi untuk objek wisata dalam persoalan kesiapan untuk menjadi pariwisata halal adalah:
 - Pantai Batu Rakit: fasilitas umum yang ada harus ditingkatkan lagi kondisi dan kebersihannya agar lebih nyaman bagi wisatawan.
 - Pesanggrahan Menumbing: penyediaan *tour guide* untuk wisatawan asing.
 - Pesanggrahan Muntok: kebersihan toilet harus lebih ditingkatkan, mushola sebaiknya di bangun tersendiri agar lebih nyaman, dan menyediakan kantin untuk wisatawan.
 - Museum Timah Indonesia (BTW);
 - Masjid Jami': adanya aturan bagi wisatawan Muslim maupun non Muslim
 - Rumah Kuning: menyediakan fasilitas kantin bagi wisatawan
 - Peleburan Timah: penyediaan transportasi bagi wisatawan yang akan berkeliling kawasan peleburan timah.
 - Pantai Tanjung Kalian: kekurangan fasilitas seperti toilet, ruang ganti yang nyaman harus lebih ditingkatkan dan pencantuman label halal sebaiknya lebih diperjelas.
 - Pantai Tanjung Ular: pembangunan fasilitas penunjang agar lebih siap untuk menjadi bagian dari wisata halal.
 - Rumah Mayor: pembangunan fasilitas penunjang agar lebih siap untuk menjadi bagian dari wisata halal.
 - Kelenteng Kung Fuk Miaw: pembangunan fasilitas penunjang agar lebih siap untuk menjadi bagian dari wisata halal.
 - Danau Aek Nyato: pembangunan fasilitas penunjang agar lebih siap untuk menjadi bagian dari wisata halal.
 - Makam Pangeran Pangkoenimprang: pembangunan fasilitas penunjang agar lebih siap untuk menjadi bagian dari wisata halal.
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka rekomendasi untuk urutan prioritas pengembangan wisata halal adalah:
 - Prioritas utama pengembangan objek wisata halal adalah: Pesanggrahan Menumbing, Pantai Batu Rakit, Museum Timah Indonesia;
 - Untuk objek wisata sisanya menjadi cadangan rencana atau didorong kemudian, yaitu: Pesanggrahan Muntok, Masjid Jami', Rumah Kuning, Peleburan Timah, Pantai Tanjung Kalian, Pantia Tanjung Ular, Rumah Mayor, Kelenteng Kung Fuk Miaw, dan Makam Pangeran Pangkoenimprang.
4. Rekomendasi untuk toleransi yang ada di Kecamatan Muntok adalah pihak pemerintah atau tokoh agama yang ada diharapkan lebih dapat bekerja sama dalam upaya menjaga dan meningkatkan toleransi yang sudah ada, misalnya dengan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan antar umat beragama yang ada di Kecamatan Muntok agar nantinya toleransi dan kekeluargaan yang tercipta semakin kuat dan tidak menimbulkan konflik.

Daftar Pustaka

- Aceh Disbudpar. (2017). Sekilas Tentang Wisata Halal. Dipetik 17 September 2017, dari <http://disbudpar.acehprov.go.id/sekilas-tentang-wisata-halal/>
- Iasya. (2017). Jurnal Halal Moslem Tourism Sarah Iasya. Dipetik 17 September 2017, dari <https://www.scribd.com/doc/294135365/Jurnal-Halal-Moslem-Tourism-Sarah-Iasya-95715006>
- Mandiri, R. (2016). Definisi Wisata Halal. Dipetik 17 September 2017, dari <http://wisatahalal45.blogspot.co.id/2016/08/definisi-wisata-halal.html>
- Yosritzal. (2016). *Review Pendekatan Stated Preferred dalam Beberapa Penelitian Transportasi di Kota*.
- Syahid. (2016). Pariwisata Halal, pengertian, prinsip, dan prospeknya. Dipetik 11 Oktober, dari <https://studipariwisata.com/refensi/pariwisata-halal/>
- Widagdyo. (2016). *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*.
- Syaodih. Ernady. 2015. Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota. Page 15.